

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra memberikan serta menggambarkan suatu dunia yang berisi kehidupan sehari-hari yang ideal, adapun dunia imajinatif yang dibangun oleh pengarang melalui unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan lainnya yang begitu baik dikreasikan pengarang sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat sebab karya sastra tersebut bernilai seni tinggi. Menurut Sumardjo dan Zaini (dalam Rismawati 1978: 15) “karya tulis yang dihasilkan pengarang berdasarkan ungkapan pribadi manusia yang berisi pengalaman, pemikiran, perasaan dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona bahasa dan hasilnya dapat dinikmati oleh banyak orang disebut sebagai karya sastra”. Sejalan dengan pendapat Moody (Endraswara, 2005: 56-57) bahwa karya sastra dapat memberikan pengertian yang dalam tentang manusia. Oleh karena itu setiap pengarang memiliki konsep yang berbeda-beda dalam menciptakan karya sastra, sebab latar belakang sosial setiap pengarang berbeda serta memiliki kepribadian yang berbeda. Dengan demikian pembaca dapat menggali berbagai pengetahuan serta nilai-nilai dalam kehidupan nyata melalui karya sastra yang dihasilkan oleh para pengarang.

Sugiarti (2012) menyatakan, bahwa seseorang setelah membaca karya sastra mereka mampu melakukan introspeksi diri, berbenah diri karena fungsi sastra memberikan manfaat bagi pembaca. Karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran di sekolah karena karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya dan pembelajaran sastra juga dapat membantu pembentukan watak peserta didik (pembaca). Menurut Oemarjati (1992) “Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya (lebih) tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial.”

Bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh dengan segala perilaku, gejala jiwa dan kepribadiannya secara utuh ialah novel. Dalam karya sastra novel pembaca mendapatkan pengalaman yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya dan dapat mempelajari kepribadian tokoh dalam novel tersebut. Karena novel berjenis prosa fiksi yang berupa prosa rekaan panjang yang menampilkan tokoh dalam serangkaian peristiwa dan latar yang tersusun rapih serta di dalamnya terdapat kisah yang berisi pengolahan jiwa dan fisik tokoh-tokohnya. Menurut Nurgiantoro (2015) “novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail.” Novel menjadi sarana media yang baik untuk menyampaikan pesan mengenai kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, terdapat pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula pesan yang disampaikan bersifat tersirat secara halus.

Wallek dan Warren (dalam Hidayati, 2010:19) menyatakan, bahwa novel juga dianggap sangat berjasa mengungkapkan kehidupan batin tokoh-tokohnya (1990). Setiap tokoh dalam novel memiliki kepribadian yang telah digambarkan oleh pengarang untuk memberikan ide atau hasil pemikirannya. Biasanya tokoh hasil imajinasi pengarang pada novel juga terinspirasi dari insan di kehidupan nyata pengarang yang memberikan berbagai masalah kehidupan yang dikisahkan secara panjang serta lebar dan mendalam, baik konflik kehidupan tokoh dengan tokoh di sekelilingnya ataupun penokohnya seperti sifat, watak, dan karakter tokoh yang diceritakan sehingga mempunyai tujuan dan makna yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan.

Dengan demikian peserta didik dalam pembelajaran karya sastra novel dapat menggambarkan serta mempelajari kejiwaan manusia yang mempunyai karakter tertentu, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi. Para tokoh dalam novel tersebut menampilkan aneka macam watak serta perilaku yang terkait dengan kejiwaan serta pengalaman psikologis sebagaimana dialami oleh manusia pada kehidupan nyata. Oleh sebab itu salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra dapat menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (kejiwaan) manusia.

Pengkajian psikologi sastra pada tokoh dalam novel dan nilai pendidikan karakternya dapat digunakan sebagai dasar penentu kelayakan novel sebagai bahan ajar di SMA. Sebab, penokohan seperti sifat, watak, dan karakter tokoh dalam suatu novel secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter peserta didik (sebagai pembaca) dalam mengendalikan berbagai emosi yang berkaitan dengan sosial dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, novel yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra hendaknya menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang dapat memberi pengaruh positif yang baik bagi peserta didik.

Selain psikologi tokoh dalam novel yang dapat menjadi pelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter juga kita dapatkan dari novel dan juga dapat menjadi pembelajaran bagi pada pembacanya. Dikarenakan kurikulum 2013 yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Fadlillah (2014: 16), bahwa “kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.” Sering kali pendidik memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini.

Terdapat suatu kendala dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tidak berjalannya penggunaan bahan ajar, sehingga mempengaruhi peserta didik dalam memahami isi materi. Prastowo (2015: 17) mengatakan, bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Penjelasan Prastowo di atas menegaskan, bahwa bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Jika bahan ajar yang disusun sudah sesuai dengan ketetapan serta kompetensi maka proses pembelajaran akan berlangsung tanpa ada hambatan. Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar serta pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, salah satu novel yang memiliki kriteria tersebut yaitu novel *Janji* karya Tere Liye. Pemilihan novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh dalam novel tersebut sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Kelebihan yang dimiliki novel ini terletak pada ceritanya. Novel ini ditulis dengan bahasa yang mudah untuk dicerna dan dipahami, novel ini juga memberikan wawasan untuk kita sebagai pembaca serta memberikan nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya. Novel ini membahas mengenai keagamaan juga mengajarkan tentang kepribadian yang terdidik tidak hanya orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan nilai yang bagus saja, tetapi pendidikan juga bisa didapatkan dimana saja, oleh siapa saja dan kapanpun. Oleh karena itu, sangat tepat bila novel tersebut dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis psikologi sastra terhadap perilaku tokoh dan penokohan dalam novel *Janji* karya Tere Liye dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud, serta menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam data analisis psikologi sastra dengan menggunakan nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan mencari tahu kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku tokoh dan penokohan novel *Janji* karya Tere Liye dikaji dengan analisis psikologi sastra?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada tokoh dan penokohan novel *Janji* karya Tere Liye ditinjau dari analisis psikologi sastra?
3. Bagaimanakah kelayakan hasil analisis terhadap tokoh dan penokohan dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku tokoh dan penokohan novel *Janji* karya Tere Liye dikaji dengan analisis psikologi sastra;
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada tokoh dan penokohan novel *Janji* karya Tere Liye ditinjau dari analisis psikologi sastra;
3. Mendeskripsikan kelayakan hasil analisis terhadap tokoh dan penokohan dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan pada studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penelitian sastra, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengkajian prosa fiksi (novel) menggunakan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada guru tentang betapa pentingnya mengkaji kelayakan sebuah novel sebelum digunakan sebagai bahan ajar sastra agar pembelajaran apresiasi sastra, khususnya novel, tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan minat dan pengetahuan dalam bidang apresiasi sastra, khususnya novel. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah novel.

c. Bagi Penulis Novel

Hasil penelitian ini dapat menjadi pemantik bagi pengarang novel di Indonesia agar tidak memprioritaskan unsur hiburan saja pada karya yang dihasilkan. Namun, karya yang dihasilkan juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain, misalnya dapat memotivasi pembaca dengan melihat kepribadian tokoh.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan alternatif bagi peneliti yang akan mengangkat topik serupa pada penelitiannya.

F. Definisi Operasional

1. Novel

Novel adalah suatu karangan prosa yang memiliki panjang tertentu dan menggambarkan kehidupan suatu tokoh utama dengan tokoh lainnya dengan ditonjolkan dari penokohnya masing-masing.

2. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kondisi kebatinan / kejiwaan yang dialami dalam kehidupan tokoh dalam karya sastra yang tercipta dari imajinasi pengarang.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah nilai-nilai pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bahan Ajar Sastra

Bahan ajar sastra tidak jauh berbeda dengan pengertian bahan ajar secara umum. Bahan ajar sastra adalah segala bahan yang terdiri atas komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disajikan secara sistematis agar peserta didik memiliki sikap apresiatif dan sikap batin yang positif, serta kemampuan memahami makna dan merasakan keindahan cipta sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan, bahwa analisis psikologi sastra terhadap perilaku tokoh dan penokohan yang mengandung nilai pendidikan karakter pada novel *Janji* karya Tere Liye, adalah proses pemetaan ide atau gagasan yang berasal dari hasil analisis yang selanjutnya akan diuji kelayakannya sebagai bahan ajar. Sehingga, menghasilkan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik.